

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yaitu desain *pre experimental one group pre-post test design*. Jenis penelitian ini mengemukakan hubungan sebab akibat melibatkan satu kelompok subjek. Pada rancangan ini peneliti akan melakukan pengukuran terhadap kelompok subjek sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran sebanyak 2 kali yaitu sebelum dilakukan perlakuan dan juga sesudah dilakukan perlakuan. perlakuan yang dimaksud disini adalah meditasi cinta kasih. Rancangan penelitian ini telah digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

K : Subjek penelitian (pasien diabetes melitus)

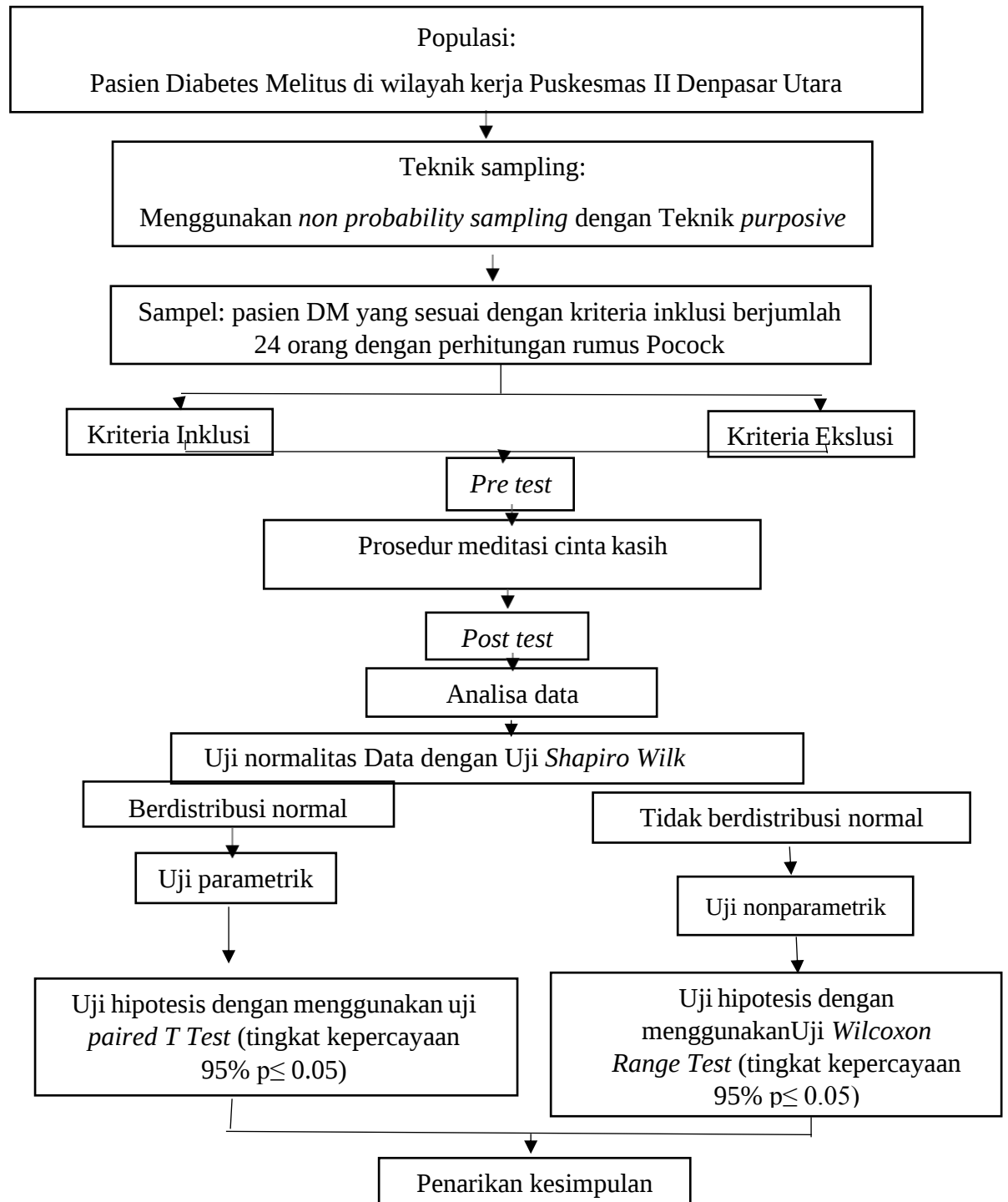
O : Observasi/pengukuran tingkat kecemasan sebelum diberi intervensi meditasi cinta kasih

I : Intervensi atau Perlakuan (pemberian meditasi cinta kasih)

OI : Observasi/pengukuran tingkat kecemasan setelah diberi intervensi meditasi cinta kasih

Gambar 2 : Rancangan Penelitian Pengaruh meditasi cinta kasih Terhadap Tingkat kecemasan Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2022

B. Alur Penelitian



Gambar 3 : Alur Kerangka Kerja Pengaruh meditasi cinta kasih Terhadap Tingkat kecemasan Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara Tahun 2022

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara. Proses penyusunan laporan proposal penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2022. Proses penelitian ini dimulai dari pemilihan masalah penelitian sampai saat ini. Peneliti ingin mengangkat masalah penelitian di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara dikarenakan permasalahan yang ingin diangkat peneliti ada di Puskesmas II Denpasar Utara dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan meditasi apapun untuk diberikan kepada pasien dengan diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan suatu subjek yang dimana subjek tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Nursalam, 2020). Ada pula kriteria disini ialah kriteria inklusi dan juga kriteria eksklusi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan diabetes melitus tipe II yang berada di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara. Adapun jumlah dari pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara yaitu berjumlah 288 orang

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah suatu proses penyeleksian dari populasi yang bisa mewakilkan populasi yang ada. Sampel dari populasi ini terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari objek

penelitian tingkat kecemasan dan subjek penelitian yaitu pasien dengan diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara yang dapat memenuhi kriteria inklusi dan juga kriteria eksklusi. Berikut merupakan kriteria inklusi dan juga kriteria eksklusi yang akan diambil :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang bisa dijangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Berikut ini merupakan kriteria inklusi dari penelitian ini ialah:

- 1) Pasien yang telah terdiagnosis penyakit diabetes melitus tipe II oleh dokter
- 2) Pasien dengan kesadaran penuh (*compos mentis*)
- 3) Pasien diabetes melitus tipe II yang berusia 26-65 tahun sesuai teori perkembangan.
- 4) Pasien yang dapat berkomunikasi dengan baik
- 5) Pasien yang mengalami kecemasan setelah dilakukan pengukuran menggunakan instrument *Zung-Self Rating Anxiety Scale*

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dengan menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai alasan atau penyebab tertentu (Nursalam, 2020). Berikut ini merupakan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah

- 1) Pasien yang mengalami penyakit serius atau kronis lainnya (pasca stroke, gangguan ginjal kronis, dsb) dan komplikasi kronis diabetes lainnya
- 2) Pasien yang tidak mengisi kuesioner SAS dengan lengkap
- 3) Lembar kuesioner SAS tidak terisi secara lengkap atau ada pertanyaan yang tidak dijawab.

3. Jumlah dan Besar Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Pocock (2008) sebagai berikut :

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

σ = standar deviasi

μ_2 = rerata skor *pre test*

μ_1 = rerata skor *post test*

$f(\alpha, \beta)$ = konstanta dilihat dilihat pada Tabel Pocock ($\alpha = 0,05$, $\beta = 0,1$)

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (martin, 2016) didapatkan nilai $\sigma = 5,447$, $\mu_2 = 92,05$, dan $\mu_1 = 86,75$ maka nilai n pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

$$n = \frac{2 \times (5,447)^2}{(92,05 - 86,75)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{59,338}{28,09} \times 10,5$$

$$n = 2,1124 \times 10,5$$

$$n = 22,1802$$

$$n = 22$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Pocock ini diperkirakan jumlah sampel yang diperlukan pada penelitian ini sebanyak 22 orang, dan untuk

menghindari subjek yang berhalangan hadir maka digunakan rumus *drop out* ditambah 10% dari hasil jumlah sampel sehingga sampel sebanyak 24 orang

4. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besaran sampel dari populasi. Teknik sampling ini adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, untuk mendapatkan sampel yang benar dan sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020).

Teknik pengambilan sampel ini adalah jenis *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah cara penempatan sampel dengan memilih sampel diantara populasi berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti sehingga sampel bisa mewakili dari semua populasi (Nursalam, 2020)

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer merupakan data yang sudah dikumpulkan secara langsung dapat menggunakan metode eksperimen maupun dengan survey secara langsung (Hardani dan Andirani, 2020). Pada penelitian ini data yang akan didapatkan dari sampel yang akan diteliti dengan menggunakan instrument *Zung-Self Rating Anxiety Scale* dan yang diteliti adalah yaitu usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, juga lamanya menderita diabetes melitus, pekerjaan, status perkawinan, dan hasil pengukuran tingkat kecemasan menggunakan *Zung-Self Rating Anxiety Scale* sebelum dan setelah dilakukan perlakuan terapi meditasi cinta kasih yang diberikan pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja puskesmas II Denpasar Utara yang menjadi

subjek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari dokumen yang telah

tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua yang terpercaya seperti sumber-sumber tertulis milik pemerintah, perpustakaan, maupun institusi terkait (Hardani, dkk. 2020). Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jumlah individu yang menderita penyakit diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara pada tahun 2022.

2. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan yang dilakukan pada subjek dan juga merupakan proses pengumpulan karakteristik dari subjek yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan instrument *Zung-Self Rating Anxiety Scale* yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan atau intervensi. Berikut ini adalah langkah-langkah pengumpulan data yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengajukan izin melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian penelitian.
- 3) Pengurusan surat izin penelitian ke Badan Perizinan Penanaman Modal Provinsi Bali
- 4) Mengajukan surat permohonan izin melakukan kegiatan penelitian ke Kepala Dinas Kesehatan Kota Denpasar.
- 5) Meneruskan surat permohonan izin melakukan kegiatan penelitian dari Dinas

Kesehatan Kota Denpasar menuju Kepala Puskesmas II Denpasar Utara.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyerahkan surat permohonan izin penelitian ke lokasi penelitian di Puskesmas II Denpasar Utara.
- 2) Mengumpulkan data sekunder yakni jumlah pasien diabetes melitus di Puskesmas II Denpasar Utara pada tahun 2022
- 3) Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- 4) Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Menjelaskan tujuan dan maksud penelitian, memberikan lembar persetujuan dan jika sampel bersedia untuk diteliti maka diminta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan melakukan pemaksaan dan menghormati haknya.
- 5) Sampel yang bersedia menjadi responden dan telah menandatangani lembar persetujuan, kemudian akan diteliti dengan menggunakan instrumen *Zung-Self Rating Anxiety Scale* yang telah dipersiapkan sebelum perlakuan, dan kemudian mendampingi serta menjelaskan tata cara pengisian instrumen tersebut.
- 6) Melakukan terapi meditasi cinta kasih sebanyak 2 kali seminggu dan dilakukan dalam 2 minggu dengan waktu 10 sampai 20 menit tiap pertemuan dan diukur dengan instrument *Zung-Self Rating Anxiety Scale*
- 7) Mengumpulkan lembar *Zung-Self Rating Anxiety Scale* yang telah diisi oleh responden.
- 8) Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi di dalam lembar pengumpulan.

- 9) Mengelola data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden.
- 10) Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh untuk diolah.

3. Instrument Pengumpulan Data

Instrument alat pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah lembar *Zung-Self Rating Anxiety Scale* yang telah di uji validitas dan realbilitasnya. *Zung-Self Rating Anxiety Scale* ini telah dibuat dalam bahasa Indonesia dan dijadikan sebagai alat pengukuran tingkat kecemasan dengan hasil uji validitas tiap pertanyaan kuesionernya dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918. Hasil uji reliabilitas dari kuesioner ini adalah didapatkan nilai *Alpha Cronbath* lebih dari konstanta ($>0,6$) yaitu menunjukkan nilai 0,8 sehingga kuesioner *Zung-Self Rating Anxiety Scale* ini dikatakan reliabel (Nursalam, 2015). Kuesioner *Zung-Self Rating Anxiety Scale* ini mempunyai 20 item pertanyaan yang harus dijawab semua oleh responden. *Zung-Self Rating Anxiety Scale* ini memiliki 20 pertanyaan terdiri dari 15 pertanyaan negatif dan 5 pertanyaan positif dengan skor :

- 1) Normal/tidak cemas: 20-44
- 2) Kecemasan ringan: 45-59
- 3) Kecemasan sedang: 60-74
- 4) Kecemasan berat: 75-80

Gejala kecemasan yang dalam instrument *Zung-Self Rating Anxiety Scale* ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai perasaan kecemasan yang mungkin dialami oleh responden. Skala *Zung-Self Rating Anxiety Scale* ini memiliki skor tertendah yaitu 20 dan tertinggi yaitu 80 dengan rentang skor normal/tidak cemas : 20-44,

kecemasan ringan : 45-59, kecemasan sedang: 60-74, kecemasan berat: 75-80 (Andri, 2021).

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah suatu proses bagian dari penelitian yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah agar menjadi informasi (Anggita dan Masturoh, 2018). Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pengolahan data :

a. Editing

Editing adalah penyuntingan data dari hasil pengisian kuesioner kemudian dilakukan penyuntingan kelengkapan jawabannya. Pada penelitian ini kegiatan penyuntingan yang akan dilakukan adalah pengumpulan data dari semua hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi meditasi cinta kasih dan juga melakukan pengecekan kelengkapan lembar *check list* SOP.

b. Coding

Coding adalah kegiatan yang dilakukan untuk merubah data-data yang ada dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka (bilangan). *Coding* ini memerlukan kode atau symbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Peneliti memberikan kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data. Pada penelitian ini kode pada variabel usia 1= masa dewasa awal (26-35), 2= masa dewasa akhir (36-45), 3= masa lansia awal (46-55), dan 4= masa lansia akhir (56-65). Pada variabel jenis kelamin, yaitu 1=perempuan, 2= laki-laki. pada variabel tingkat pendidikan 1 = Pendidikan dasar,

2=

pendidikan dasar, 3 = pendidikan menengah, 4 = Pendidikan tinggi, pada variabel lamanya menderita diabetes melitus tipe II 1 = ≤ 1 tahun, 2 = > 1 tahun, pada variable pekerjaan 1 = PNS/Pensiunan, 2 = POLRI/TNI/Pensiunan, 3= pegawai swasta/wiraswasta, 4= pedagang, 5= petani, 6=buruh, 7= tidak bekerja. pada variable status perkawinan 1 = belum kawin, 2 = kawin, 3 = cerai, serta pada variabel tingkat kecemasan diantaranya 1 = tidak ada, 2= kecemasan ringan, 3= kecemasan sedang, 4= kecemasan berat

c. *Entry*

Data *entry* adalah pengisian kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Setelah semua data terkumpul dan sudah dilakukan pengkodean, selanjutnya adalah meng-*entry*. *Entry* data ini dilakukan dengan memasukkan data dari lembar pengumpulan data yaitu kuisisioner SAS ke paket program computer.

d. *Cleaning*

Cleaning adalah pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukkan data. Adapun empat tahapan *cleaning* data antara lain mengetahui adanya *missing* data, mengetahui variasi data, dan mengetahui konsistensi data.

e. *Processing*

Processing adalah proses setelah semua kuisisioner terisi penuh dan benar telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolah data di computer. Setelah semua lembar kuesioner SAS diisi oleh responden dan sudah terisi penuh dengan benar, kemudian sudah dilakukan pengkodean,.Langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry* untuk dapat dianalisis.

Kemudain peneliti memasukkan data dari setiap subjek penelitian

yang telah diberi kode kedalam program computer agar bisa diolah

2. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan pokok dari suatu penelitian yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan sebuah fenomena. Data yang belum diolah atau yang disebut dengan data mentah yang didapatkan tidak bisa menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian, maka dari itu diperlukan suatu analisis data guna memberikan gambaran informasi dari sebuah penelitian (Nursalam, 2015)

a. Analisis univariat

Analisis univariat ini merupakan jenis Analisa yang digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan kepada penelitian deskriptif dengan menggunakan statistic deskriptif. Hasil penghitungan dari statistic ini nantinya merupakan dasar perhitungan yang dipakai selanjutnya (Siyoto dan Sodik, 2015). Pada variabel ini dianalisis univariat adalah data umum responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, dan lamanya menderita diabetes melitus, pekerjaan, dan status perkawinan yang ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi terdiri dari presentase dan jumlah serta pengukuran tingkat kecemasan pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terapi meditasi cinta kasih.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat ini adalah jenis Analisa yang digunakan untuk melihat hubungan dari dua variabel, kedua variabel ini adalah variabel pokok dan variabel pengaruh (bebas) dan juga variabel untuk menganalisa perbedaan tingkat

kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi meditasi cintakasih. Sebelum menentukan uji yang digunakan, akan dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Skewness* dan *kurtosis*. Jika data berdistribusi normal akan dilakukan uji parametrik dengan analisis *Paired T Test* dan jika tidak berdistribusi normal akan dilakukan uji nonparametrik analisis *Wilcoxon SignedRank Test* yang apabila menghasilkan $p\text{-value} < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka berarti ada pengaruh terapi meditasi cinta kasih terhadap tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan seperangkat prinsip-prinsip tentang bagaimana peneliti dan Lembaga penelitian harus berperilaku ketika berhadapan dengan peserta penelitian, peneliti lain dan rekan, para pengguna penelitian mereka dan masyarakat pada umumnya (Budiharto, 2015). Peneliti tentunya harus memahami prinsip-prinsip dari etika penelitian. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka peneliti akan melanggar hak-hak atau otonomi manusia yang dalam hal ini adalah klien serta menghindari hal-hal yang dapat merugikan dan tidak diinginkan (Nursalam, 2020). Kemudian ada juga prinsip-prinsip yang ada pada etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilakukan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Maka makna dari *informed consent* yaitu persetujuan, dan juga penolakan. Ada lima elemen *mayor informed consent*, merupakan persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus

diberikan oleh individu yang mempunyai kapasitas dan dapat mengerti, individu harus diberikan informasi yang sebenar-benarnya kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan mengenai sesuatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

2. *Confidelity*

- a. Hak untuk ikut dan tidak menjadi responden subjek harus dilakukan secara manusiawi. Subjek penelitian mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun ataupun berakibat dengan kesembuhannya, jika mereka menjadi pasien
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan. Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek

3. *Confidentiality* atau kerahasiaan

Subjek mempunyai hak yang disebut dengan hak asasi manusia untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, dan perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)

4. *Justice* atau keadilan

Subjek ini diperlakukan secara adil dan benar baik sebelum dan juga sesudah dilakukan penelitian tanpa adanya deskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

5. *Beneficence* atau manfaat

- a. Bebas dari penderitaan, yaitu penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi, yaitu memerlukan partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan.

6. *Non malaficiencia* atau tidak membahayakan

Penelitian keperawatan lebih sering menggunakan manusia sebagai populasi dan sampel . Hal tersebut mengakibatkan adanya risiko kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Maka dari itu peneliti harus bisa untuk berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek di setiap tindakan. Pada penelitian ini kegiatan dilakukan dengan menaati protokol kesehatan yaitu 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas) agar tidak membahayakan peneliti dan subjek penelitian saat melakukan penelitian dan dapat meminimalisir tertularnya virus covid-19